

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan formal pasti ada sistem strata dalam proses pembelajarannya. Akan hal tersebut bermaksud untuk memberi porsi yang sesuai dengan urutannya, yang dimaksud adalah dalam hal umur utamanya. Tidak mungkin seorang anak berumur 5 tahun mempelajari kalkulus pada pelajaran matematika, apakah hal itu benar dan bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan usia seorang murid?

Penulis sedikit menakan pada pendidikan anak usia dini. Bahwa usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan intensif, yang menjadi landasan bagi tahap-tahap lanjutan dalam siklus kehidupannya. Masa perkembangan yang cepat ini memerlukan suatu yang berbeda dengan masa anak usia sekolah. Masa ini

---

<sup>1</sup>Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), Hlm.57.

merupakan masa perkembangan fisik-motorik, bahasa, penilaian diri, dan landasan moral. Masa ini mencakup masa emas (*golden age*). Menurut UNESCO ECCE (*early childhood care and education*), rentang masa usia sejak lahir hingga delapan tahun. Berbeda dengan US NAEYC (*national association for the education for young*) yang membatasi pada usia sebelum delapan tahun. Para ulama Islam pun bervariasi dalam menentukannya, Ibnu Hazm membatasi sampai 5 tahun, sedangkan Ibn al-Jawzi pada usia enam tahun.<sup>2</sup>

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan karakter ini berkaitan dengan pembinaan akhlak dan iman. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu apabila kepribadian seseorang itu kuat, maka sikapnya kuat dan tidak mudah terpengaruh faktor-faktor dari luar. Begitu sebaliknya apabila kepribadian seseorang lemah, maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor-faktor dari luar.<sup>3</sup>

Tentunya pendidikan di usia dini perlu diimbangi dengan pendidikan moral yang melingkupinya sebagai salah satu tamping dari faktor luar yang bisa merusak nilai-nilai dari seorang anak. Apakah kita setuju pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Jejen Musfah (Ed.), *Pendidika Holistik: Pendekatan Lintasan Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), Hlm. 58-59

<sup>3</sup> Prof. DR. Hj. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 62

hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja? Tanpa diimbangi dengan pendidikan moral? Menurut Paul Suparno, untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup hanya sekedar melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang dilakukan melalui pengalaman hidupnya.<sup>4</sup>

Sekarang pada zaman globalisasi pengaruh moral yang buruk kebanyakan dipengaruhi dari tayangan yang kurang mendidik dan tidak sesuai konsumennya. Namun film *Naruto the Movie 11 "Boruto"*, ini film animasi fiksi yang berlatang belakang di Desa Konoha ada seorang anak bernama Boruto yang memberontak pada ayahnya yang bernama Naruto sebagai Hokage alias pemimpin desa. Walaupun banyak adegan perang ninja namun dibalik itu semua ada adegan yang sangat mendidik. Dalam sengitnya peperangan seorang ayah masih mengajarkan bagaimana menghargai seseorang, beretika dan mengajarkan anak yang selama ini membencinya, karena tiada waktu bagi sang anak dan keluarga untuk selalu bersama. Hal tersebut yang ingin tuangkan penulis supaya adegan dalam film tersebut dapat diambil manfaatnya.

Problem dari film tersebut sendiri adalah kemalasan, keegoisan serta perilaku yang sering membantah orang tua karena anggapan kurang mendapat kasih sayang dan perhatian terutama Ayah. Di sini kita akan mengetahui

---

<sup>4</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 5.

bagaimana cara menjelaskan dan mendidik anak supaya paham dan memahami apa yang menjadi rutinitas orang tua tanpa mengurangi apa yang seharusnya mereka dapatkan dari fungsi orang tua.

Dalam perspektif Al-qur'an, kehidupan kekeluargaan di samping menjadi salah satu tanda dari sekian tanda-tanda kebesaran ilahi juga merupakan rahmat yang harus dimanfaatkan dan disyukuri. Landasan keluarga adalah *afeksi* (kasih sayang). Setiap orang mempunyai kebutuhan untuk memberikan dan menerima kasih sayang. Adanya ikatan antara seorang anak dan orang tua mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan anak.

Dengan demikian kekurangan kasih sayang terhadap anak akan menimbulkan gangguan dalam perkembangan anak. Antara lain perkembangan fisik dan motorik, gagap, atau gangguan bicara, sulit untuk berkonsentrasi, agresif dan nakal, kurang minat terhadap orang lain, dan egois. Dengan kata lain, kurangnya kasih sayang yang diperoleh dari orang tua maka akan mengganggu perkembangan sosial anak dan penyesuaian diri.<sup>5</sup> Begitu pun sebaliknya apabila pemberian kasih sayang terlalu berlebihan akan menimbulkan hal yang negatif juga terhadap perkembangan anak.

Bukan berarti film bergenre animasi dan beradegan perang-perangan tiada pelajaran yang dapat diambil? *Don't judge book from the cover !*.

---

<sup>5</sup>Rehani, *Berawal dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2003), Hlm. 44-45

## B. Penegasan Istilah

Dalam hal penegasan istilah ini penulis berusaha menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam kalimat judul, untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan timbulnya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis uraikan beberapa istilah yang dipakai dalam kalimat judul diatas. Tentu saja tidak semua istilah ditegaskan disini. Adapun istilah-istilah yang kami tegaskan antara lain :

### 1. Moral

Moral, secara bahasa berasal dari kata *mores* (latin) artinya adat kebiasaan. Sedangkan secara istilah adalah sebagai batasan terhadap aktivitas manusia dengan memberi nilai baik atau buruk, benar atau salah. Konsep moral adalah selalu mengacu pada baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan adat istiadat. Moral lebih mengacu pada aspek norma-norma yang berkembang dan berlaku pada masyarakat.

Dr. HM. Jamil, MA (2013:9) menyatakan dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* bahwa, moral adalah sebuah ukuran baik dan buruk yang diakui oleh sebuah komunitas masyarakat atau kelompok tertentu yang menyepakati baik didasarkan pada agama maupun tidak.

Sedangkan menurut Solihin sebagaimana yang dikutip oleh Jamil juga mengatakan bahwa, etika dan moral dasarnya memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai perbuatan manusia dan nilainya. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan. Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk

pengkajian sistem yang ada. Keduanya juga mempunyai tolak ukur yang berbeda. Tolak ukur moral adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Sedangkan tolak ukur etika adalah akal pikiran atau rasio pikiran manusia. Dengan demikian etika lebih berada pada tataran konsep dan bersifat pemikiran filosofis.<sup>6</sup>

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Sekarang ini pendidikan mengalami proses kemunduran dengan hilangnya sebagian nilai-nilai kemanusiaan yang terkandungnya. Dengan kata lain bahwa proses dari pendidikan mengalami “kegagalan” ketika melihat beberapa kasus yang selalu muncul di permukaan. Kenyataan ini telah menjadi keprihatinan masyarakat. Oleh karena itu, reformasi perlu di upayakan segerasecara massif, yaitu dengan mendorong gagasan dan langkah untuk menuju pendidikan yang berorientasi kemanusiaan.<sup>7</sup>

Menurut KH. Said Aqil Sirojbahwa dalam konteks moral, kehadiran agama telah memberikan petunjuk paraktis dalam kerangka penyempurnaan moralitas manusia. Dalam diri manusia terkandung potensi berbuat baik dan buruk (*al-ba'its ad-dini wal ba ba'its asy-syaitani*). Agama tidak menyangkal bahwa manusia dengan akalnya sudah mampu membedakan antara yang baik (*al-haq*) dan yanga buruk (*al-batil*). Namun agama juga melegitimasi bahwa kekuatan akal manusia tidak akan mampu menangkap hakikat moraliatas. Akal mudah berpaling dan diombang ambingkan oleh unsur-unsur lain di dalam diri manusia, terutamaapa yang disebut nafsu dan

---

<sup>6</sup> Dr.Zubaidi, *Akhlaq Dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media,2015), Hlm, 14-15

<sup>7</sup> Dr. Amie Primarni Khairunnas, S.Hl., *Pendidikan Holistik (Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna)*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), Hlm. 95

syahwat. Persoalan moral boleh dikatakan sangat lembut, yang acapkali bisa mengaburkan pandangan manusia.

Darisiinilah kita bisa memaknai sabda Rasulullah saw. "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia". Agama mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap sesama, saling berderma, saling membantu, (*ta'awun*) sehingga terbentuk ikatan kohesivitas dan solidaritas sosial (bahasa al qur'annya, *hablunmin an-nas*). Ini adalah ajaran moral standar yang baik secara *'aqliyah* maupun *naqliyah*, bisa diterima tanpa soal. Tidak ada kontradiksi antara pencemaran rasional dengan pewahyuan agama dalam persoalan moral. Dan Islam sendiri amat mejunjung tinggi segenap bentuk-bentuk perenungan rasional (*ta'aqqul, tadabbur, i'tibar*). Dengan cara itu manusia akan bisa merengkuh pemahaman semesta alam ini secara mendalam.<sup>8</sup>

Dengan penguatan dan pemberian pendidikan dasar kepada anak usia dini diharap nantinya masalah-masalah di era globalisasi ini dapat teratasi sedikit demi sedikit.

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan didaktis psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai bidang dan aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang terkenal dengan istilah kecapakan hidup (*life skills*). Berdasarkan hasil penelitian Maddaleno dan Infante (2001:5),

---

<sup>8</sup> Dr.Zubaidi, *op. cit.*

mengidentifikasi terdapat tiga kategori kunci tentang *life skills* yaitu ketrampilan sosial dan interpersonal, ketrampilan kognitif dan ketrampilan meniru emosional (*emosional coping skills*). Melalui berbagai kecakapanhidup yang dikuasainya, diharapkan anak-anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.<sup>9</sup>

### 3. Film animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"*

*Naruto the Movie 11 "Boruto"* adalah film *Naruto* kesebelas yang berdasarkan *manga* karya *Masashi Kishimoto* dan disutradarai oleh *Hiroiyuki Yamashita*. Ini adalah bagian yang lebih besar Awal dari Proyek Era Baru (*Start of a New Era Project*, *Shinjidai Kaimaku Purojekuto*) untuk merayakan ulang tahun ke-15 dari seri *manga* *Naruto*.<sup>10</sup>

Kisah dimana seorang *Boruto*, anak pemimpin desa membrontak kepada ayahnya (*Naruto*) yang sibuk sebagai pemimpin dan pelindung desa. Menunjukkan jati dirinya kepada sang Ayah supaya mendapat kasih sayang sayang dan perhatiannya.

### 4. Film Sebagai Media Pembelajaran

Penulis ingin mengungkapkan bagaaimana pembelajaran itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah atau lembaga formal lainnya. Namun lingkungan antara jalan menuju sekolah hingga rumah pun bisa menjadi tempat untuk memperoleh pembelajaran. Tidak tertutup kemungkinan benda-benda disekitar anak-anak bermain. Misalkan TV yang mempunyai berbagai macam keunggulan di dalamnya.

---

<sup>9</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hlm.44

<sup>10</sup>*Boruto: Naruto the Movie*, dalam <https://en.wikipedia.org/wiki/> di unduh pada tanggal 12/10/2017 pukul 11:34 WIB.



Urgensi media pembelajaran dalam TV memang perlu diambil secara selektif dan seksama. Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, kegiatan proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri antara guru dan murid. Dalam hal tersebut tentunya apabila terjadi terus menerus akan menjadi cara yang kurang efektif dan efisien.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media integrasi dalam pembelajaran. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>11</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunann untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Arif, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Learning Community dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara 2016

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

### **C. Rumusan Masalah**

Merujuk dari latar belakang tersebut diatas, maka disini ada beberapa permasalahan yang muncul, antara lain :

1. Apa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto?
2. Bagaimana implementasi film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto terhadap pendidikan agama islam terutama cara mendidik anak di usia dini ?

### **D. TujuanPenulisan**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi yang akan penulis capai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto.
2. Untuk mengetahui implementasi film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto terhadap pendidikan agama islam terutama cara mendidik anak di usia dini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti, khususnya bagi pengembangan moral peserta

didik terutama pada usia dini dan masyarakat dalam bentuk apapun. Disamping itu sebagai rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

### a. Peneliti

Bermanfaat untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam sebuah film yang berhubungan dengan tujuan pendidikan.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pembelajaran dalam keteladanan terhadap perilaku dan juga nilai-nilai moral bagaimana mendidik anak usia dini dalam bermasyarakat.

## **F. KajianPustaka**

Berkaitan dengan upaya penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelusuri literatur-literatur yang terkait dengan pokok permasalahan, sepanjang telaah yang penulis lakukan memang telah ada pembahasan-pembahasan yang terkait dengan pendidikan moral pada anak usia dini. Akan tetapi dalam pembahasan tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penulis ajukan.

1. Buku berjudul “ *Humanisasi Pendidikan*” karya prof. Suyanto, PH.D. Di dalam buku ini salah satunya membahas tentang evaluasi penalaran moral. Pendidikan moral yang berwujud perilaku yang diharapkan dapat tercapai, subjek didik harus sudah memiliki kemampuan berfikir/bernalar dalam

permasalahan moral sampai dapat membuat keputusan secara mandiri dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

2. Buku berjudul "*Sekolahnya Manusia*" karya dari Munif Chatib. Dalam buku *bestseller* ini kita diajarkan bagaimana memperlakukan anugerah terindah yang diberikan Allah SWT yaitu anak sebagaimana mestinya. Sehingga dapat anak berkembang potensinya sesuai dengan minat dan bakat.
3. Buku berjudul "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" karya Dr. Yuliani Sujiono, M.Pd. dalam buku ini membahas semua kebutuhan dalam pendidikan anaka usia dini. Mulai dari hakikat, landasan, tujuan, fungsi, hingga kurikulum pendidikan anak usia dini. Yang pada intinya adalah bagaimana mengembangkan potensi anak dari usia dini serta mendapat bekal untuk jenjang berikutnya.
4. Skripsi berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakterdalam Film Animasi "Pada Zaman Dahulu"dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*" yang disusun oleh Muhammad Jauhar Maknun, skripsi ini berangkat dari keprihatinan penulis terhadap tayangan televisi yang tidak mendidik bagi anak, berangkat dari masalah tersebut penulis ingin menganalisis film animasi "*Pada Zaman Dahulu*", dan nilai apa saja yang ada di dalamnya.
5. Skripsi berjudul "*Konsepsi Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga*" yang disusun oleh Anik Listanti, skripsi ini menjelaskan bagaimana pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan

islam anak dalam keluarga yang diharapkan menjadi wacana baru bagi peningkatan kualitas pendidikan islam di Indonesia.

6. Jurnal sarjana teknik informatika e-ISSN 2338-5197 Prodi Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan, oleh Chabib Syafrudin. Dalam jurnal Makalah ini membahas tentang pembuatan aplikasi film animasi 2D dengan tema sedekah menggunakan teknik 2D Hybrid Animation dengan pemanfaatan Graphic yang mengandung nilai *edutainment* untuk anak-anak. Jurnal menayangkan film yang dibungkus dalam pendidikan sehingga baik untuk dipelajari.
7. Jurnal karya Nia Saurian, Institut Teknologi Adhi Tama surabaya e-ISSN 2477-507X yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality*. Jurnal ini berisi media pembelajaran untuk anak usia dini. Yang media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengenalkan bahan-bahan ajar. Karena semakin banyaknya media pembelajaran yang digunakan maka kemungkinan anak untuk memahami pelajaran semakin meningkat dan tidak mudah bosan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*) yang bersifat kualitatif. Karena dalam kegiatan ini sebagian besar tugas penelitian berada di perpustakaan, mencari dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Macam-macam

sumbernya yaitu :jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan dan internet.<sup>13</sup>

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berpakata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang diamati.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *Library reaserch* (kepustakaan), maka data diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa bahan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek informasi yang di cari.<sup>15</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang tersaji dalam bentuk rangkaian video yang berisi tokoh-tokoh animasi yang berdialog dalambentuk kata-kata, frase, kelimatdanwacana. Terbungkus dalam Film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto Produksi Studio Pierrot tahun rilis 2015".

---

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm.69.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hlm. 91

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang di angkat.<sup>16</sup> Sumber data sekunder yang mendukung penelitian kali ini berupa artikel, tulisan yang bersumber dari internet, buku, media cetak, jurnal dan majalah. Yang tentunya ada kaitan dengan dalam Film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto Produksi Studio Pierrot.

## 3. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.<sup>17</sup>

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### a. Metode Deduksi

Berfikir deduksi yakni proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan

---

<sup>16</sup>Fatih Noor Fahmi, *Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak Yang Terkandung Dalam Novel "Pesan Indah Dari Madinah" Karya Ahmad Rofi' Usmani*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara 2015.

<sup>17</sup> Tohorin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konselling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), Ct. 3, hlm. 3.

menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang yang berciri sama dengan fenomenan yang bersangkutan

#### b. Metode Induksi

Berfikir induksi yakni preses logika yang berangkat dari data-data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>18</sup>

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan metode analisis isi (content analisis) yaitu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitat maupun teknik kualitatif terhadap pesan-pesan yang dapat diukur atau konteks tempat pesa-pesan diciptakan atau disajikan.<sup>19</sup>

Langkah-langkah dalam melakukan analisis isi:

- 1) Pertama, penetapan objek penelitian dan penetapan desain atau model penelitian
- 2) Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok.
- 3) Ketiga pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada dii ruang hampa, akan tetapi terlihat kait mengait dengan faktor-faktor lain.

---

40. <sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet.II. hlm.

<sup>19</sup>Emzir, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), Hlm. 283.



Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, ataupun tulisan.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis, yaitu:

- a. Memutar film animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"*.
- b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam film kedalam bentuk tulisan.
- c. Menganalisis isi film animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"*.
- d. Mencari landasan teori agar penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang bermanfaat dan terkait dengan faktor-faktor yang ada.

## **H. Sitematika Penulisan**

Untuk mempermudah penjelasan, pembahasan penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian Muka**

Bagian ini memuat halaman judul, abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

---

<sup>20</sup>*Pengertian Analisis Data dan Tujuannya*, dalam <http://www.pengertianku.net>, di unduh Tgl 5/10/17, Pukul 1:15 Wib.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Yang memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini memuat untuk bagian pertama tentang nilai-nilai pendidikan moral. Kemudian pada bagian kedua berisi tentang pendidikan anak di usia dini. Dan bagian ketiga adalah berisi konsep film animasi.

## **BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN**

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto yang meliputi sinopsis film animasi, nilai-nilai moral dan implementasi cara mendidik anak di usia dini menurut film tersebut.

## **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Moral yang Terkandung dalam Film Animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"* terhadap pesan moral terhadap anak usia dini

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya. Kemudian saran-saran, dan kata

penutup yang berisi rasa syukur dan terimakasih kepada pihak membantu kelancaran penulisan skripsi ini, dan juga memberikan kesempatan bagi siapapun untuk memberi kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.